



BERITA RESMI STATISTIK

No. 96/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan September 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) September 2026 sebesar 131,11 atau naik 1,49 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 0,81 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional September 2026 sebesar 131,11 atau naik 1,49 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,93 persen lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,44 persen.
- Pada September 2026, NTP Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan tertinggi (10,89 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan terdalam (2,07 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada September 2026 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,53 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) nasional September 2026 sebesar 135,68 atau naik 1,76 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada September 2026, NTP secara nasional naik 1,49 persen dibandingkan Agustus 2026, yaitu dari 129,19 menjadi 131,11. Kenaikan NTP pada September 2026 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Kenaikan NTP September 2026 dipengaruhi oleh naiknya NTP di semua subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,01 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 4,04 persen; Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,72 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,57 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,07 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Agustus 2026	September 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	129,19	131,11	1,49
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	165,66	168,86	1,93
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,24	128,80	0,44
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,23	130,93	0,53
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,25	124,45	0,17
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	129,98	131,96	1,53
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	166,76	170,04	1,96
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,30	128,85	0,43
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,23	130,90	0,52
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,31	124,51	0,16
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	118,04	119,24	1,01
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	151,48	153,53	1,35
- Padi	153,77	155,61	1,20
- Palawija	145,18	147,79	1,80
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,33	128,76	0,34
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,19	130,71	0,40
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,57	123,73	0,13
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	124,47	129,50	4,04
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	159,54	166,47	4,34
- Sayur-sayuran	170,42	180,06	5,65
- Buah-buahan	125,05	124,52	-0,43
- Tanaman Obat	122,92	124,15	1,00
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,17	128,55	0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,32	130,90	0,45
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,23	123,19	-0,03

Subsektor	Agustus 2026	September 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	168,77	171,67	1,72
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	217,83	223,09	2,42
- Tanaman Perkebunan Rakyat	217,83	223,09	2,42
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	129,07	129,95	0,69
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,83	130,88	0,81
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	126,66	126,96	0,24
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	102,33	102,91	0,57
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	130,02	131,25	0,95
- Ternak Besar	134,01	134,06	0,04
- Ternak Kecil	121,08	120,11	-0,80
- Unggas	132,43	134,99	1,93
- Hasil Ternak	123,06	125,92	2,32
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,06	127,54	0,38
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,15	131,79	0,49
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,60	123,90	0,24
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	108,60	108,67	0,07
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	136,56	137,45	0,66
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	125,74	126,48	0,59
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,92	130,90	0,76
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,39	121,80	0,34
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	109,04	108,85	-0,17
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	137,07	137,92	0,62
- Penangkapan Perairan Umum	124,93	125,18	0,20
- Penangkapan Laut	137,41	138,33	0,67
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	125,71	126,70	0,79
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,32	131,55	0,94
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,71	121,31	0,49
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	107,91	108,39	0,44
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	135,74	136,71	0,71
- Budidaya Air Tawar	123,29	123,05	-0,20
- Budidaya Laut	128,24	126,43	-1,41
- Budidaya Air Payau	136,05	137,74	1,24
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	125,79	126,13	0,27
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,28	129,87	0,46
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,46	122,60	0,11

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada September 2026, secara nasional It naik sebesar 1,93 persen dibanding It Agustus 2026, yaitu dari 165,66 menjadi 168,86. Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya It di semua subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,35 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 4,34 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,42 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,95 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,66 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada September 2026, secara nasional Ib naik sebesar 0,44 persen bila dibanding Ib Agustus 2026, yaitu dari 128,24 menjadi 128,80. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di semua subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,34 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,30 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,69 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,38 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,59 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada September 2026 terjadi kenaikan NTPP sebesar 1,01 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,35 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,34 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 1,20 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela pohon) sebesar 1,80 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,34 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,40 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,13 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada September 2026 terjadi kenaikan NTPH sebesar 4,04 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 4,34 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,30 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun NTPH, yaitu kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai rawit dan cabai merah) sebesar 5,65 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas sirih) sebesar 1,00 persen. Sementara itu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas mangga dan apel) mengalami penurunan sebesar 0,43 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,30 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,45 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) turun sebesar 0,03 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada September 2026 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,72 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 2,42 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,69 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas karet dan kelapa sawit sebesar 2,42 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,69 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,81 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,24 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada September 2026 terjadi kenaikan NTPT sebesar 0,57 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,95 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,38 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,04 persen, kelompok unggas sebesar 1,93 persen, dan kelompok hasil ternak sebesar 2,32 persen. Sementara itu kelompok ternak kecil mengalami penurunan sebesar 0,80 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It tertinggi pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,38 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,49 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,24 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada September 2026 terjadi kenaikan NTNP sebesar 0,07 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,59 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya komoditas udang laut dan ikan kembung) sebesar 0,62 persen dan perikanan budidaya (khususnya ikan bandeng payau dan udang payau) sebesar 0,71 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,59 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,76 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,34 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada September 2026 NTN mengalami penurunan sebesar 0,17 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen lebih rendah dari kenaikan Ib sebesar 0,79 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya ikan baong) sebesar 0,20 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas udang laut dan ikan kembung) sebesar 0,67 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,79 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,94 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,49 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada September 2026 NTPi mengalami kenaikan sebesar 0,44 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,27 persen.

Kenaikan It pada September 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok budidaya air payau sebesar 1,24 persen. Sementara itu dua kelompok penyusun NTPi lainnya mengalami penurunan, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,20 persen dan kelompok budidaya laut sebesar 1,41 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It tertinggi pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah ikan bandeng payau dan udang payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,27 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,46 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,11 persen.

5. NTP Januari-September 2026

NTP Januari-September 2026 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari-September 2026 lebih tinggi 3,44 persen dibandingkan NTP Tahun 2025 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 6,60 persen.

NTP Januari-September 2026 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 163,43 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 102,93.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2025	Januari-September 2025			Januari-September 2026			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,92	136,45	124,10	109,96	146,48	127,75	114,66	4,28
2. Tanaman Hortikultura	124,68	153,39	123,47	124,23	168,74	127,42	132,43	6,60
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	160,07	198,56	123,71	160,50	209,03	127,91	163,43	1,82
4. Peternakan	101,49	123,40	121,98	101,16	129,81	126,11	102,93	1,75
5. Perikanan	103,54	125,02	121,05	103,28	134,39	124,75	107,73	4,31
a. Tangkap	103,86	125,36	121,07	103,54	135,00	124,66	108,30	4,59
b. Budidaya	103,03	124,48	121,01	102,86	133,43	124,89	106,84	3,86
Gabungan	123,26	151,72	123,54	122,81	161,88	127,43	127,03	3,44

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 31 provinsi mengalami kenaikan NTP, sedangkan 7 provinsi lainnya mengalami penurunan NTP. Kenaikan tertinggi pada September 2026 terjadi di Provinsi Gorontalo, yaitu sebesar 10,89 persen, sedangkan penurunan terdalam terjadi di Provinsi Jakarta yaitu sebesar 2,07 persen.

Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas cabai rawit yang naik sebesar 102,90 persen. Penurunan terdalam NTP di Provinsi DKI Jakarta disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Perikanan khususnya komoditas udang payau yang turun sebesar 7,14 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), September 2026

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	163,15	1,10	126,27	0,19	129,21	0,90
Sumatera Utara	202,97	1,48	128,49	0,84	157,97	0,64
Sumatera Barat	174,23	0,95	130,43	0,79	133,58	0,15
Riau	247,02	1,99	125,17	0,60	197,35	1,39
Jambi	253,56	2,03	129,28	0,73	196,13	1,29
Sumatera Selatan	207,33	4,42	132,33	0,32	156,67	4,09
Bengkulu	277,36	2,19	134,13	0,46	206,79	1,73
Lampung	179,19	2,25	130,20	0,16	137,63	2,09
Kep. Bangka Belitung	217,56	2,59	128,77	0,68	168,94	1,89
Kepulauan Riau	136,78	2,18	120,59	0,21	113,43	1,97
DKI Jakarta	124,36	-2,44	116,79	-0,38	106,49	-2,07
Jawa Barat	150,77	1,06	125,08	0,08	120,54	0,99
Jawa Tengah	158,32	2,02	131,03	0,34	120,83	1,67
DI Yogyakarta	153,08	3,30	134,49	0,65	113,82	2,64
Jawa Timur	156,07	1,98	128,91	0,28	121,07	1,70
Banten	147,38	0,64	129,26	-0,23	114,02	0,88
Bali	134,11	0,17	129,39	0,15	103,64	0,02
Nusa Tenggara Barat	164,06	-0,79	127,54	0,01	128,63	-0,80
Nusa Tenggara Timur	124,13	0,45	121,96	-0,03	101,78	0,48
Kalimantan Barat	230,33	-0,52	129,63	1,00	177,68	-1,50
Kalimantan Tengah	193,83	1,85	137,42	0,76	141,05	1,08
Kalimantan Selatan	182,12	2,30	130,04	0,38	140,05	1,92
Kalimantan Timur	192,14	1,57	129,25	0,76	148,66	0,81
Kalimantan Utara	140,10	-0,02	119,40	0,03	117,34	-0,06
Sulawesi Utara	173,52	7,08	135,22	5,80	128,32	1,20
Sulawesi Tengah	140,86	5,23	129,95	1,14	108,40	4,04
Sulawesi Selatan	158,48	3,26	125,84	0,45	125,94	2,79
Sulawesi Tenggara	148,91	2,72	128,86	0,55	115,56	2,16
Gorontalo	191,31	14,79	132,50	3,51	144,38	10,89
Sulawesi Barat	189,75	3,28	133,22	0,80	142,44	2,46
Maluku	128,03	2,67	129,07	0,72	99,19	1,94
Maluku Utara	135,39	0,79	135,41	1,86	99,98	-1,05
Papua Barat	124,85	1,43	121,61	0,34	102,66	1,09
Papua Barat Daya	129,36	8,79	122,19	0,45	105,87	8,30
Papua	122,71	0,28	120,03	0,04	102,23	0,24
Papua Selatan	129,04	-0,52	118,03	0,11	109,33	-0,62
Papua Tengah	122,66	1,27	122,05	0,37	100,50	0,90
Papua Pegunungan	114,70	0,22	123,89	0,49	92,58	-0,26
Nasional	168,86	1,93	128,80	0,44	131,11	1,49

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), September 2026

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,27	0,22	0,16	0,06	0,05	0,30
Sumatera Utara	1,52	0,08	0,27	0,12	0,07	0,10
Sumatera Barat	1,57	0,14	0,15	0,06	0,15	0,69
Riau	1,29	0,13	0,12	0,10	0,20	0,04
Jambi	1,15	0,02	0,05	0,13	0,21	0,46
Sumatera Selatan	0,50	0,04	-0,03	0,06	0,37	0,53
Bengkulu	0,86	-0,02	-0,26	0,12	~0	0,11
Lampung	0,25	0,04	0,10	0,13	0,15	0,33
Kep. Bangka Belitung	1,38	0,02	0,02	~0	0,17	0,22
Kepulauan Riau	0,29	0,03	0,06	0,22	-0,10	0,08
DKI Jakarta	0,34	~0	~0	0,05	0,25	-0,28
Jawa Barat	-0,05	0,08	0,09	0,07	0,05	0,19
Jawa Tengah	0,64	0,02	0,11	0,15	0,06	0,30
DI Yogyakarta	1,19	0,01	-0,03	0,04	0,01	0,77
Jawa Timur	0,52	0,12	0,11	0,13	0,12	0,39
Banten	-0,51	0,02	-0,03	0,07	~0	0,08
Bali	0,06	~0	0,16	0,19	~0	0,31
Nusa Tenggara Barat	0,01	0,17	0,11	0,09	0,03	0,36
Nusa Tenggara Timur	-0,09	-0,04	0,02	0,05	0,01	0,35
Kalimantan Barat	1,50	0,30	0,45	0,25	0,51	0,85
Kalimantan Tengah	0,80	0,05	0,23	-0,13	0,05	2,39
Kalimantan Selatan	0,78	-0,01	0,04	0,13	0,12	0,59
Kalimantan Timur	1,24	0,05	0,17	0,03	0,22	0,92
Kalimantan Utara	0,05	-0,01	~0	0,10	~0	-0,35
Sulawesi Utara	11,06	0,55	0,16	0,63	0,63	0,59
Sulawesi Tengah	1,97	0,05	0,04	0,63	0,01	1,34
Sulawesi Selatan	0,78	0,01	0,48	0,18	0,16	0,48
Sulawesi Tenggara	0,73	0,04	-0,06	0,20	1,16	0,38
Gorontalo	7,75	0,08	0,31	0,01	0,01	0,24
Sulawesi Barat	1,09	0,11	0,29	0,07	0,04	1,11
Maluku	1,03	0,03	0,12	0,30	0,02	0,20
Maluku Utara	2,38	0,63	0,67	1,04	1,54	1,04
Papua Barat	0,46	0,03	0,02	0,04	0,19	0,03
Papua Barat Daya	0,98	-0,01	-0,11	-0,04	-1,76	0,14
Papua	0,01	~0	0,01	0,06	0,39	0,13
Papua Selatan	0,13	~0	~0	~0	~0	0,33
Papua Tengah	0,53	-0,13	0,96	~0	0,28	0,02
Papua Pegunungan	1,54	~0	-0,91	~0	~0	-3,82
Nasional	0,76	0,08	0,12	0,13	0,13	0,37

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,01	~0	~0	0,29	-0,16	0,23
Sumatera Utara	0,02	0,09	0,07	0,09	-0,05	1,04
Sumatera Barat	0,15	~0	~0	0,11	-0,42	1,02
Riau	0,10	0,04	~0	0,12	0,14	0,77
Jambi	0,04	0,21	~0	0,66	-0,16	0,77
Sumatera Selatan	0,04	0,12	~0	0,08	-0,31	0,37
Bengkulu	~0	~0	~0	~0	-0,07	0,52
Lampung	0,03	0,04	~0	0,07	0,11	0,21
Kep. Bangka Belitung	0,56	~0	0,06	0,06	-0,09	0,90
Kepulauan Riau	~0	~0	~0	~0	-0,06	0,20
DKI Jakarta	0,68	1,09	~0	0,30	-2,23	0,10
Jawa Barat	0,03	0,08	~0	0,08	-0,14	~0
Jawa Tengah	0,07	0,22	0,27	0,10	-0,10	0,43
DI Yogyakarta	~0	0,09	~0	0,01	-0,11	0,75
Jawa Timur	0,02	0,07	~0	0,08	-0,09	0,37
Banten	~0	~0	~0	0,03	-0,13	-0,33
Bali	-0,05	~0	~0	~0	-0,09	0,10
Nusa Tenggara Barat	~0	0,08	~0	0,02	-0,22	0,05
Nusa Tenggara Timur	0,03	0,02	~0	0,01	0,03	-0,04
Kalimantan Barat	0,08	0,05	~0	2,37	0,69	1,21
Kalimantan Tengah	~0	~0	~0	0,08	-0,02	0,79
Kalimantan Selatan	~0	0,14	~0	0,12	0,03	0,52
Kalimantan Timur	~0	~0	0,56	-0,05	0,30	0,91
Kalimantan Utara	0,05	-0,12	~0	0,04	-0,11	~0
Sulawesi Utara	0,02	0,01	~0	-0,81	0,09	7,53
Sulawesi Tengah	~0	~0	~0	0,13	-0,01	1,37
Sulawesi Selatan	0,02	~0	~0	0,01	0,32	0,57
Sulawesi Tenggara	0,20	~0	~0	0,20	-0,17	0,52
Gorontalo	0,06	0,14	~0	0,08	0,09	5,09
Sulawesi Barat	~0	0,09	~0	0,17	-0,02	0,85
Maluku	~0	0,05	~0	0,55	0,16	0,78
Maluku Utara	1,41	1,44	~0	2,32	0,93	1,92
Papua Barat	1,54	~0	~0	0,36	~0	0,36
Papua Barat Daya	0,58	-0,18	~0	~0	-1,16	0,61
Papua	~0	~0	~0	~0	-0,12	0,01
Papua Selatan	~0	~0	~0	~0	-0,05	0,11
Papua Tengah	~0	~0	0,38	0,25	-0,05	0,44
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	~0	~0	0,63
Nasional	0,05	0,09	0,05	0,16	-0,06	0,53

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada September 2026 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,53 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada September 2026, sebanyak 34 provinsi mengalami kenaikan IKRT, 2 provinsi mengalami penurunan IKRT, dan 2 provinsi lainnya cenderung tidak mengalami perubahan. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 7,53 persen, sedangkan penurunan IKRT terdalam terjadi di Provinsi Banten sebesar 0,33 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari-September 2026 lebih tinggi 4,35 persen dibandingkan NTUP Tahun 2025 pada periode yang sama.

Pada September 2026, NTUP mengalami kenaikan sebesar 1,76 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,93 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,17 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, semua subsektor pertanian mengalami kenaikan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari-September			Periode		
	2025	2026	Perubahan (%)	Agustus 2026	September 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	113,28	119,68	5,65	122,59	124,08	1,22
2. Tanaman Hortikultura	128,93	138,26	7,23	129,47	135,14	4,38
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	163,91	167,99	2,49	171,98	175,71	2,17
4. Peternakan	104,25	106,19	1,86	105,19	105,93	0,70
5. Perikanan	106,83	112,01	4,85	112,50	112,85	0,31
a. Tangkap	107,67	113,27	5,20	113,55	113,69	0,13
b. Budidaya	105,52	110,04	4,28	110,84	111,51	0,60
Nasional	126,36	131,85	4,35	133,33	135,68	1,76

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI SEPTEMBER 2026

BRS No. 96/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026



NTP = 131,11

▲ NAIK 1,49%

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ NAIK 1,93%

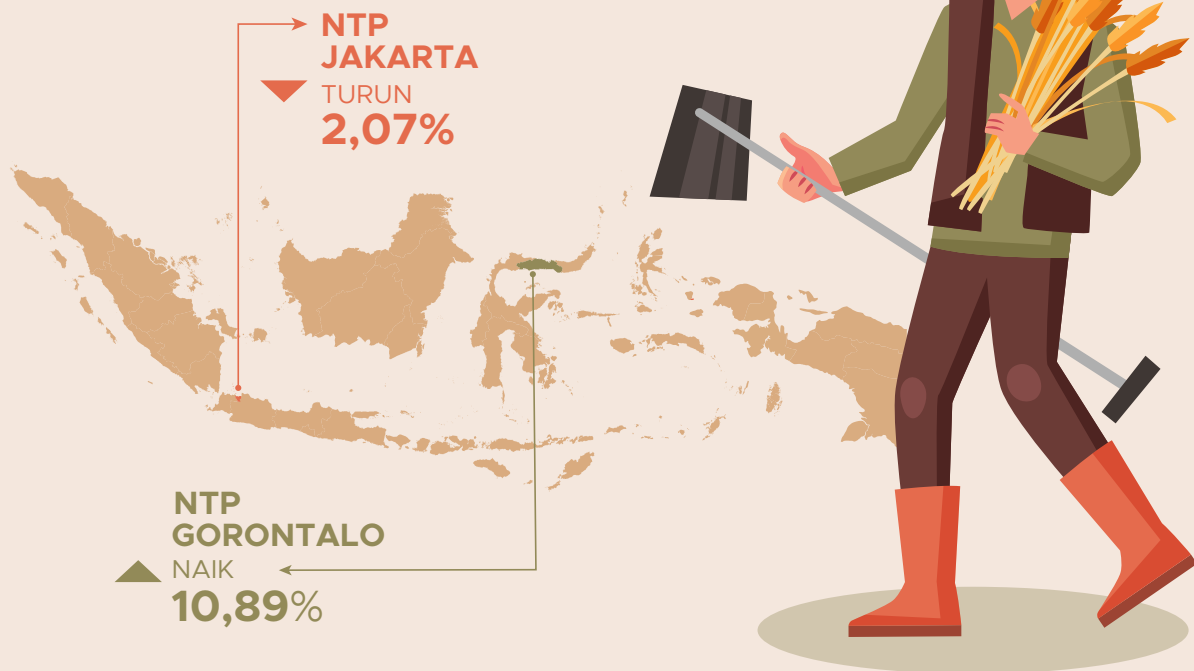
lb Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ NAIK 0,44%

NTUP

Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

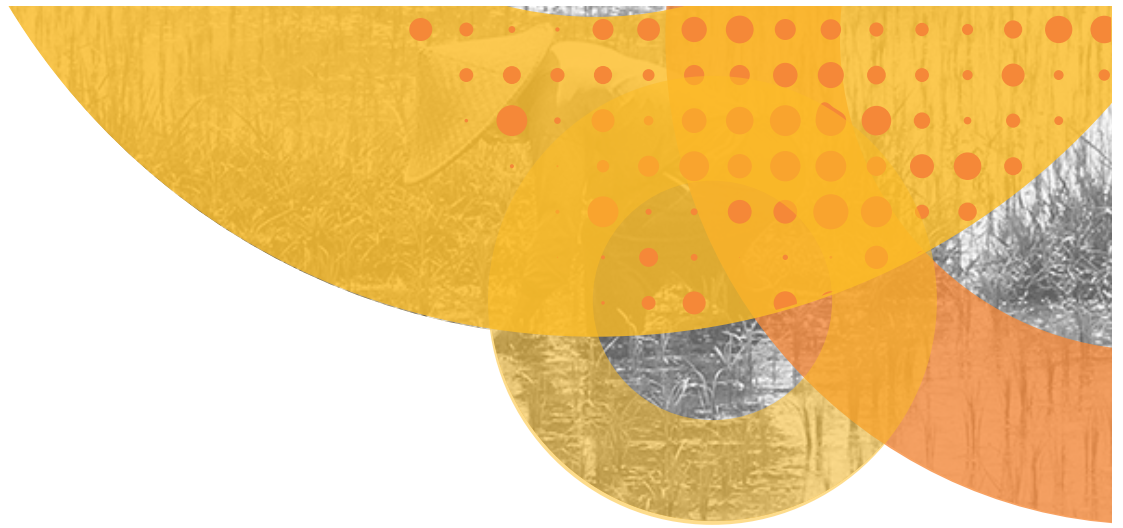
▲ NAIK 1,76%

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ NAIK 0,17%



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, September 2026



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama September 2026, tercatat transaksi beras kualitas premium 29,61 persen, kualitas medium 65,08 persen dan kualitas lainnya 5,31 persen.
- Pada September 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp15.185 per kg, naik sebesar 0,81 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp14.018 per kg atau naik sebesar 0,87 persen.
- Dibandingkan dengan September 2025, rata-rata harga beras di penggilingan pada September 2026 untuk kualitas premium dan medium masing-masing naik sebesar 10,52 persen dan 4,72 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 65,08 persen, kualitas premium sebesar 29,61 persen dan kualitas lainnya sebesar 5,31 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp25.000 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas premium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp9.000 per kg di Provinsi Jawa Timur untuk beras kualitas lainnya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada September 2026, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp15.185 per kg, naik sebesar 0,81 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp14.018 per kg, naik sebesar 0,87 persen. Dibandingkan September 2025, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium dan medium pada September 2026 masing-masing naik 10,52 persen dan 4,72 persen.

Tabel 1 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, September 2026

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	29,61%	11.000 (NTT)	25.000 (Kalsel)	15.185
Medium	65,08%	10.000 (NTT)	20.800 (Kalsel)	14.018
Lainnya	5,31%	9.000 (Jatim)	15.500 (Kaltim)	13.361

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, September 2025–September 2026

		Premium		Medium		Total	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	<u>13.550</u>	-0,66	13.195	-0,97	<u>13.320</u>	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
2026	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
	Feb	14.317	0,30	<u>13.181</u>	-0,14	13.543	-0,33
	Mar	14.472	1,08	13.261	0,61	13.617	0,54
	Apr	14.585	0,78	13.298	0,27	13.685	0,50
	Mei	14.667	0,56	13.402	0,79	13.765	0,58
	Juni	14.815	1,01	13.525	0,92	13.898	0,50
	Juli	14.880	0,44	13.694	1,25	14.028	0,94
	Agt	15.062	1,22	13.897	1,48	14.213	1,32
	Sep	15.185	0,81	14.018	0,87	14.329	0,81
Perubahan (%) Sep'26 thd Sep'25			10,52		4,72		6,04

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN SEPTEMBER 2026



Berita Resmi Statistik No. 96/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026

PREMIUM

Rp **15.185**

▲ **0,81%** dibanding Agustus 2026

▲ **10,52%** dibanding September 2025

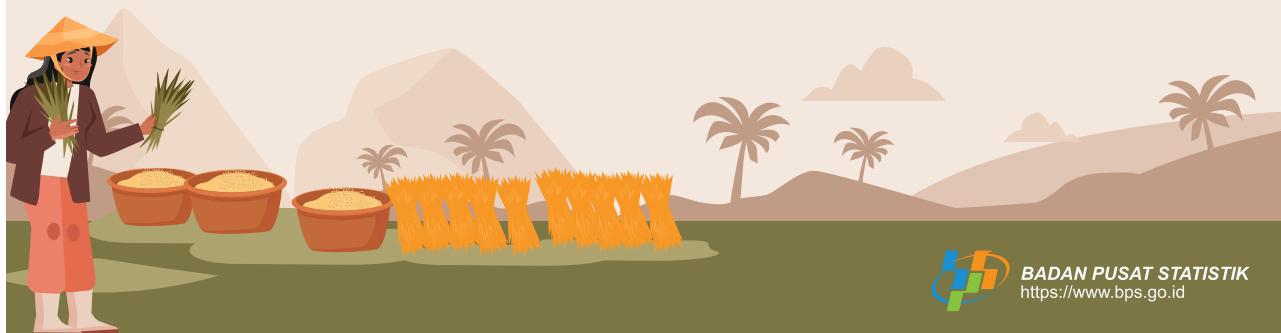
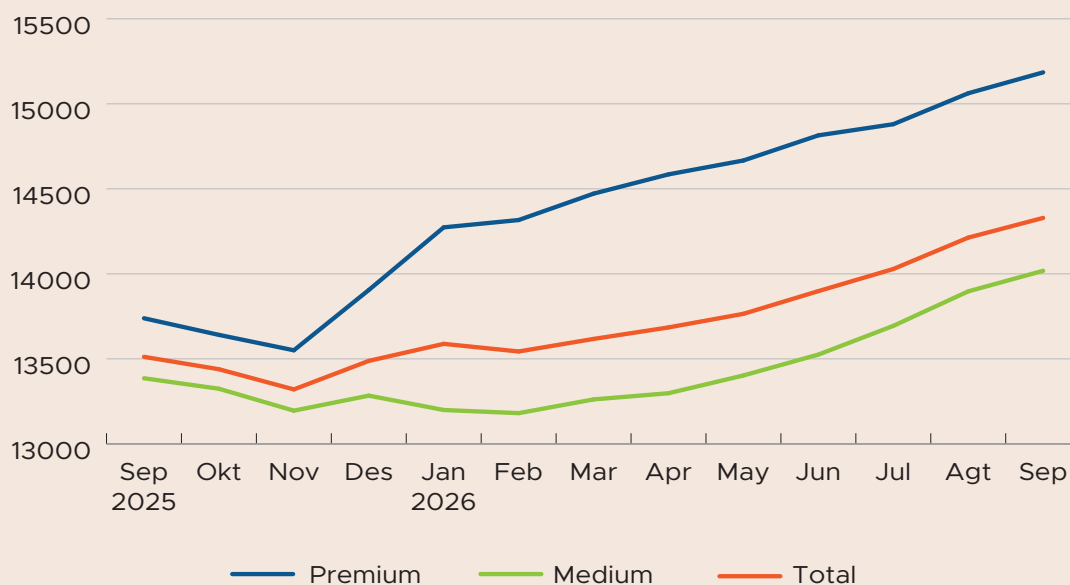
MEDIUM

Rp **14.018**

▲ **0,87%** dibanding Agustus 2026

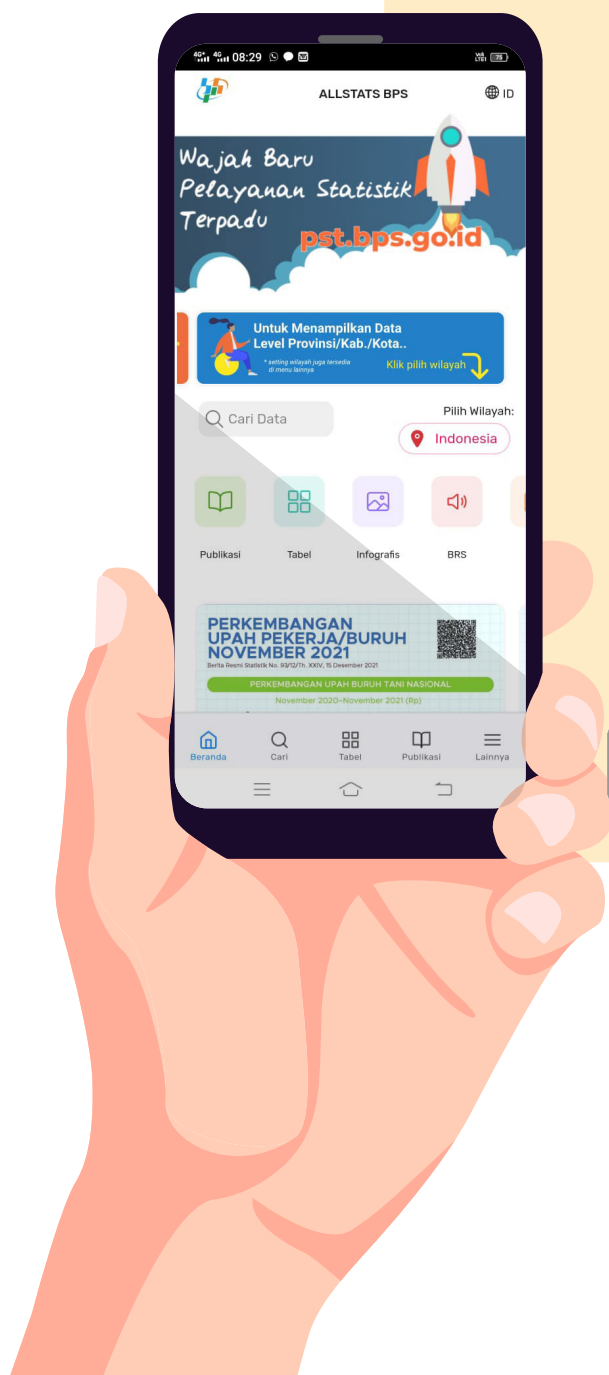
▲ **4,72%** dibanding September 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, September 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data BPS secara cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel Dinamis Data Series dan Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Sarpono, SSI, M.Sc
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

